

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) klasifikasi Sekolah Standar Nasional (SSN) di Kabupaten Bandung Barat (KBB), khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan pada hasil pra penelitian di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat masih sangat rendah. Nilai rata-rata UAS mata pelajaran IPS dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
Tahun Akademik 2013/2014

NO	SEKOLAH	NILAI RATA-RATA UAS
1	SMP N 1 Cihampelas	69
2	SMP N 1 Cililin	69
3	SMP N 1 Padalarang	71
4	SMP N 2 Batujajar	68
5	SMP N 2 Ngamprah	69
6	SMP N 3 Lembang	70
7	SMP N 3 Padalarang	70
Rata-rata		69,4

Sumber data: Guru mata pelajaran di tiap sekolah, 2013

Dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat masih di

bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) yaitu serendah-rendahnya 75, sesuai dengan target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian harus ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa pada mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat nilai rata-ratanya dari UAS tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 69,4. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum efektif, sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan mengapa hasil belajar IPS yang dicapai peserta didik masih dibawah nilai KKM yang di tetapkan oleh LPMP.

Permasalahan di SMPN klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat ini menunjukkan masih belum efektifnya pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan menunjukkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) masih belum maksimal menyebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan yang dilakukan. Karena hasil belajar yang bermutu hanya bisa dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar di SMPN klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat diduga disebabkan oleh rendahnya Efektivitas Peraturan Sekolah, fasilitas sekolah, disiplin belajar dan motivasi belajar. Menurut Abu Alimadi (2003:78) *Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, di antaranya: faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu*

sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia)”. Faktor- faktor intern meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar, faktor eksternnya yaitu Efektivitas Peraturan Sekolah dan fasilitas belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2004:45) bahwa ada tiga macam hasil belajar: "*Pertama*, keterampilan dan kebiasaan. *Kedua*, pengetahuan dan pengertian. *Ketiga*, sikap dan cita-cita". Dengan demikian diharapkan hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan berbagai kemampuan. Sehubungan dengan itu, maka bekal kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik perlu dievaluasi untuk mengetahui kemampuan setiap individu peserta didik, maka diperlukan alat untuk mengukur hasil belajar tersebut.

Efektivitas peraturan sekolah sangat mendukung proses belajar, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rohiat (2011 : 67) “Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan atau ekspektasi yang tinggi dari warga

sekolah, dan kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik". Efektivitas Peraturan Sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Efektivitas Peraturan Sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Peserta didik yang memiliki sikap mentaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga peserta dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang tidak menaati peraturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam situasi belajar akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Menurut Winkel (Dianah, 2011:12), bahwa "hasil belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik".

Menciptakan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih peserta didik agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga, para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan disiplin kepada peserta didik

merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat menanamkan disiplin orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Motivasi juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses belajar yang baik dan tepat akan menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik, yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gates (2000:56) bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Motivasi bagi peserta didik sangatlah penting dalam proses belajar, Hamalik (2002:114) menyatakan bahwa :

Motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Selain disiplin dan motivasi belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Menurut Syaiful Bahri (2002: 40), "siapapun sependapat bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang". Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung hasil belajar peserta didik di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:6); "fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha". Lebih lanjut Arikunto membagi fasilitas menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik;

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berwujud antara lain tempat belajar, alat atau media belajar, laboratorium dan perpustakaan, sedang fasilitas non fisik adalah fasilitas yang tidak berwujud benda seperti bimbingan konseling yang diberikan oleh guru. Kelengkapan yang diberikan oleh sekolah berbeda beda ada fasilitas yang lengkap adapula yang kurang. Dukungan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah diharapkan mampu mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong peserta didik untuk rajin belajar.

Penelitian Wibowo (2002), di 20 SMAN di kotamadya Bandung menunjukkan bahwa; (1) Disiplin diri dalam belajar para peserta didik SMAN di kotamadya Bandung pada umumnya tergolong sedang. (2) Disiplin diri dalam belajar peserta didik kelas III lebih tinggi dari peserta didik kelas I. (3) Disiplin diri dalam belajar para peserta didik yang berasal dari kelompok ibu yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissez faire. (4) Disiplin diri dalam belajar para peserta didik yang berasal dari kelompok ayah yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissez faire. (5) Disiplin diri dalam belajar para peserta didik yang berasal dari kelompok guru

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissezzire. (6) Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar para peserta didik terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ibu. (7) Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar para peserta didik terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ayah. (8) Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar para peserta didik terhadap penanaman disiplin yang dilakukan guru.

Krismanto (2007), dalam penelitiannya diperoleh hasil; (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan fasilitas dengan prestasi belajar mahapeserta didik ($r=0,3103$, kategori rendah). (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar ($r=0,658$, kategori kuat). (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman industri dengan prestasi belajar ($r=0,473$, kategori sedang). (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kesiapan fasilitas, layanan pembelajaran dan pengalaman industri dengan prestasi belajar ($r=0,670$, kategori kuat).

Permasalahan rendahnya hasil belajar begitu kompleks, rendahnya hasil belajar menunjukkan rendahnya mutu pendidikan yang merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar peserta didik merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu daerah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara. Rangkaian hubungan

tersebut menunjukkan bahwa penting bagi kita memberi perhatian penuh pada hasil belajar peserta didik jika dibiarkan begitu saja dapat menurunkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara upaya untuk meningkatkan hasil belajar ini dapat dilakukan dengan meningkatkan disiplin belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan efektifitas Efektivitas Peraturan Sekolah.

Pembahasan teoritis dan praktis di atas penting untuk diteliti terutama mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan disiplin, motivasi belajar, fasilitas belajar dan efektifitas Efektivitas Peraturan Sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dengan menggunakan metode kuantitatif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik dari Glaserfeld, Bettencourt dan Piaget. Hasil belajar sebagai variabel dependen diduga dipengaruhi oleh faktor disiplin, motivasi fasilitas belajar dan Efektivitas Peraturan Sekolah sebagai variabel independen. Variabel hasil belajar menggunakan teori hasil belajar menurut Briggs. Variabel Efektivitas Peraturan Sekolah menurut Hurlock. Variabel disiplin menurut Moeliono dan Swim dkk. Variabel motivasi belajar menggunakan teori motivasi dari Maslow dalam Stoner dan freeman. Variabel fasilitas belajar menurut The Liang Gie dkk. Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis ingin mencoba menganalisis lebih jauh tentang " **Pengaruh Efektivitas**

Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas belajar Terhadap Motivasi dan Disiplin belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPS" (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Secara lebih rinci pokok masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum efektivitas peraturan, fasilitas belajar, disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana pengaruh disiplin belajar peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
6. bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?
8. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pengaruh efektivitas peraturan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan disiplin belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS SMPN di Kabupaten Bandung Barat bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran umum efektivitas peraturan, fasilitas belajar, disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.

Rika Indriani Sholihat, 2015

PENGARUH EFEKTIVITAS PERATURAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung Barat.

6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
7. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.
8. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang pengaruh efektivitas peraturan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan disiplin belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS SMPN di Kabupaten Bandung Barat :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai efektivitas peraturan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan disiplin belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar peserta didik untuk

mata pelajaran IPS.

2. Dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan, sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang menyangkut prestasi peserta didik.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.
4. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang cara meningkatkan Efektivitas Peraturan Sekolah, pemanfaatan fasilitas belajar, motivasi dan disiplin belajar yang baik.